BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan ini tidak hanya dilihat dari jumlah lembaga yang beroperasi, tetapi juga dari diversifikasi produk dan jasa yang ditawarkan agar tetap kompetitif di tengah persaingan dengan perbankan konvensional. Sebagai lembaga keuangan yang berbasis prinsip syariah, bank syariah tidak hanya menekankan pada aspek profit, tetapi juga pada keadilan dan keberlanjutan dalam pengelolaan keuangannya.

Profitabilitas bank merupakan salah satu ukuran penting untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan kegiatan operasionalnya, sehingga menjadi tolok ukur utama bagi manajemen, investor, dan regulator. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi profitabilitas, diperlukan pengukuran dengan beberapa rasio keuangan yang relevan. Di antara rasio yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM). ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, sementara NPM dan GPM menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan laba bersih dan laba kotor dari pendapatannya. Dengan

demikian, ketiga rasio ini memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai profitabilitas bank dibandingkan hanya menggunakan satu indikator saja.

Profitabilitas suatu bank syariah sangat dipengaruhi oleh strategi penyaluran pembiayaan yang dilakukan. Pembiayaan merupakan salah satu aktivitas utama bank syariah untuk menghasilkan pendapatan, terutama melalui akad-akad yang sesuai prinsip syariah. Salah satu jenis pembiayaan yang menjadi fokus utama dalam perbankan syariah adalah pembiayaan musyarakah. Musyarakah merupakan akad kerja sama antara bank dan nasabah dalam menyertakan modal untuk suatu usaha, di mana Kerugian ditanggung sesuai dengan komitmen modal masing-masing pihak, dan keuntungan didistribusikan sesuai dengan rasio yang telah ditentukan. Karakteristik musyarakah yang berbasis bagi hasil ini berbeda secara prinsip dengan pembiayaan berbasis jual beli seperti murabahah, sehingga potensi dampaknya terhadap profitabilitas juga bisa berbeda. Dalam penelitian sebelumnya, misalnya, ditemukan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki dampak besar pada keuntungan bank-bank syariah di Indonesia. meskipun fokusnya hanya pada ROA,NPM,GPM sebagai indikator profitabilitasnya.

Bank Muamalat Indonesia, sebagai salah satu pionir bank syariah di Indonesia, terus berupaya mengembangkan portofolio pembiayaannya, termasuk musyarakah, di tengah tantangan ekonomi nasional dan persaingan di sektor keuangan syariah. Dalam periode 2020 hingga 2024,

bank menghadapi dinamika penyaluran pembiayaan yang dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, perubahan kebijakan industri, serta preferensi nasabah terhadap produk perbankan syariah. Dinamika ini tercermin dalam laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia yang menunjukkan fluktuasi pada volume pembiayaan musyarakah dan rasio-rasio profitabilitas seperti ROA, NPM, dan GPM.

Sampai saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap tiga indikator profitabilitas sekaligus, yaitu GPM, NPM, dan ROA, khususnya pada Bank Muamalat Indonesia dengan periode terbaru 2020–2024, masih terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu indikator profitabilitas atau periode pengamatan yang lebih singkat, sehingga hasilnya belum mampu menggambarkan kondisi Bank Muamalat secara utuh.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menekankan pentingnya pembiayaan syariah dalam menentukan profitabilitas bank. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan terhadap berbagai bank syariah menunjukkan dampak pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas seperti ROA,NPM,GPM dalam konteks perbankan syariah Indonesia.

Tabel 1.1 Pembiayaan Musyarakah dan Profitabilitas (ROA,NPM dan GPM) Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020-2024

Tahun	Musyarakah (Rp)	Total Aset	Pendapatan	Laba Bersih	Laba (Rugi) Usaha	ROA (%)	NPM (%)	GPM (%)
2020	14.478.475.682	51.241	2.432	10	16	0,02	0,41	0,66
2021	9.122.394.120	58.899	2.140	9	19	0,02	0,42	0,89
2022	10.694.846.135	61.364	1.764	27	98	0,04	1,53	5,56
2023	15.381.520.343	66.953	2.153	13	18	0,02	0,60	0,84
2024	11.527.312.779	60.023	2.134	18	30	0,03	0,84	1,41

Sumber : Data diolah penulis(2026)

Pada tabel 1.1 diatas menunjukan bahwa pembiayaan musyarakah pada bank muamalat ditahun 2020 terdapat peningkatan yang dimana bisa di lihat pada 2021 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali dan pada tahun 2023 sangat pengalami peningkatan yang sangat tinggi yang dimana mencakup sampai Rp.15.381.520.343- untuk pada tahun 2024 terjadi lagi penurunan.

Pembiayaan pada musyarakah dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungan dari sudut pandang bank,meningkatkan penghasilan akan memperkuat kapasitas bank dalam membayar dalam tanggung jawab kepada pihak lain.

Profitabilitas sendiri merupakan rasio yang dimana dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2020, pembiayaan musyarakah Bank Muamalat Indonesia tercatat sebesar Rp.14.478.475.682 dengan total aset sebesar 51.241. Pendapatan bank pada tahun ini mencapai 2.432, dengan laba bersih sebesar 10 dan laba usaha sebesar 16. Adapun tingkat profitabilitas yang dihasilkan relatif rendah, ditunjukkan oleh nilai ROA sebesar 0,02%, NPM sebesar 0,41%, dan GPM sebesar 0,66%.

Pada tahun 2021, pembiayaan musyarakah mengalami penurunan menjadi Rp.9.122.394.120, sementara total aset justru meningkat menjadi 58.899. Pendapatan bank menurun menjadi 2.140, dengan laba bersih sebesar 9 dan laba usaha meningkat menjadi 19. Rasio profitabilitas pada tahun ini masih berada pada tingkat rendah, yaitu ROA sebesar 0,02%, NPM sebesar 0,42%, dan GPM sebesar 0,89%.

Selanjutnya pada tahun 2022, pembiayaan musyarakah kembali meningkat menjadi Rp. 10.694.846.135, diiringi dengan kenaikan total aset menjadi 61.364. Meskipun pendapatan bank menurun menjadi 1.764, laba bersih justru meningkat signifikan menjadi 27 dan laba usaha melonjak menjadi 98. Kondisi ini berdampak pada peningkatan rasio profitabilitas, di mana ROA naik menjadi 0,04%, NPM meningkat menjadi 1,53%, dan GPM mencapai 5,56%, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian.

Pada tahun 2023, pembiayaan musyarakah meningkat cukup signifikan dan mencapai Rp.15.381.520.343, yang merupakan nilai tertinggi selama periode pengamatan. Total aset juga meningkat menjadi

66.953, sementara pendapatan bank naik menjadi 2.153. Namun demikian, laba bersih menurun menjadi 13 dan laba usaha turun menjadi 18. Penurunan laba ini berdampak pada turunnya rasio profitabilitas, yaitu ROA sebesar 0,02%, NPM sebesar 0,60%, dan GPM sebesar 0,84%.

Pada tahun 2024, pembiayaan musyarakah kembali menurun menjadi Rp.11.527.312.779, seiring dengan penurunan total aset menjadi 60.023. Pendapatan bank relatif stabil sebesar 2.134, dengan laba bersih meningkat menjadi 18 dan laba usaha naik menjadi 30. Peningkatan kinerja laba ini diikuti oleh perbaikan rasio profitabilitas, ditunjukkan oleh ROA sebesar 0,03%, NPM sebesar 0,84%, dan GPM sebesar 1,41%.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa walaupun pembiayaan musyarakah sempat meningkat, tetapi hal tersebut belum diikuti oleh peningkatan profitabilitas (ROA, NPM, dan GPM) secara konsisten. Dengan kata lain, pembiayaan musyarakah belum sepenuhnya mampu meningkatkan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia selama periode 2020–2024, sehingga perlu dibuktikan lebih lanjut melalui analisis statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh pada profitabilitas pada periode 2020–2024, yang mencakup masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi Covid-19. Penelitian ini akan menggunakan data laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk

menguji pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur perbankan syariah, khususnya mengenai pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, terlihat bahwa Pembiayaan Musyarakah dan tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan pola yang berubah-ubah dan tidak stabil.

Pembiayaan musyarakah mengalami penurunan cukup tajam dari Rp.14.478.475.682 pada tahun 2020 menjadi Rp.9.122.394.120 pada tahun 2021, kemudian meningkat menjadi Rp.10.694.846.135 pada tahun 2022 dan mencapai puncaknya pada Rp.15.381.520.343 pada tahun 2023, sebelum kembali menurun menjadi Rp.11.527.312.779 pada tahun 2024. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa peran pembiayaan musyarakah sebagai salah satu instrumen utama pembiayaan berbasis bagi hasil belum dimanfaatkan secara optimal dan konsisten.

Di sisi lain, rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) juga menunjukkan ketidakstabilan. Pada tahun 2022, ketika pembiayaan musyarakah berada pada angka Rp.10.694.846.135, rasio profitabilitas justru mencapai nilai tertinggi selama periode penelitian, dengan ROA sebesar 0,04%, NPM sebesar 1,53%, dan GPM sebesar 5,56%. Namun, pada tahun 2023, meskipun pembiayaan musyarakah meningkat signifikan hingga Rp.15.381.520.343, rasio profitabilitas justru menurun kembali,

yaitu ROA sebesar 0,02%, NPM sebesar 0,60%, dan GPM sebesar 0,84%. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara peningkatan pembiayaan musyarakah dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Fenomena tersebut menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut karena secara teoritis pembiayaan musyarakah seharusnya mampu meningkatkan profitabilitas bank melalui mekanisme bagi hasil yang adil dan produktif. Namun, data empiris menunjukkan bahwa peningkatan nominal pembiayaan musyarakah tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai efektivitas pengelolaan pembiayaan musyarakah, kualitas mitra usaha, serta efisiensi operasional bank dalam mengelola pembiayaan tersebut.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang menjadikan prinsip bagi hasil sebagai karakter utama operasionalnya. Apabila hubungan antara pembiayaan musyarakah dan profitabilitas tidak dianalisis secara mendalam, maka bank berisiko terus mengalami ketidakefisienan dalam penyaluran pembiayaan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja keuangan dan daya saing bank di tengah persaingan industri perbankan syariah yang semakin ketat.

Oleh karena itu, penelitian tentang bagaimana pembiayaan musyarakah mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia yang diukur melalui ROA, NPM, dan GPM pada periode 2020–2024 menjadi sangat penting dan relevan untuk dilakukan, guna memberikan bukti

empiris serta rekomendasi strategis bagi pengelolaan pembiayaan musyarakah yang lebih efektif di masa mendatang.

Selama ini, banyak penelitian yang mengukur profitabilitas bank syariah hanya menggunakan satu indikator, seperti *Return on Assets* (ROA). Padahal, profitabilitas merupakan konsep yang luas dan seharusnya diukur dengan lebih dari satu rasio agar hasil analisisnya lebih akurat dan menyeluruh. Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai indikator tambahan diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang lebih lengkap mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan laba, baik dari sisi efisiensi operasional maupun dari sisi pengelolaan pendapatan dan beban.

Di sisi lain, Salah satu jenis instrumen pembiayaan adalah pembiayaan musyarakah. utama dalam perbankan syariah yang berbasis prinsip bagi hasil dan memiliki potensi kontribusi yang besar terhadap pendapatan bank. Namun, pembiayaan ini juga mengandung risiko yang relatif lebih besar dibandingkan pembiayaan berdasarkan jual beli. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana pembiayaan musyarakah benar memberikan dampak terhadap tingkat profitabilitas bank, khususnya jika diukur dengan lebih dari satu indikator profitabilitas.

Bank Muamalat Indonesia sebagai salah satu pionir bank syariah di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya, terutama dalam periode tahun 2020–2024 yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang dinamis. Dalam

konteks ini, diperlukan kajian empiris yang mampu menunjukkan apakah penyaluran pembiayaan musyarakah yang dilakukan Bank Muamalat telah memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan profitabilitas yang diukur melalui GPM, NPM, dan ROA.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan karena tidak hanya memberikan kontribusi secara akademis dalam pengembangan kajian perbankan syariah, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pihak manajemen Bank Muamalat Indonesia sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan di masa mendatang terkait pengelolaan dana untuk musyarakah yang akan datang.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki keterkaitan dengan kinerja profitabilitas bank syariah yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Hasil penelitian pada berbagai bank syariah di Indonesia menemukan bahwa peningkatan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil, khususnya musyarakah, cenderung mendorong efisiensi pemanfaatan aset sehingga berdampak positif terhadap ROA.

Selain itu, mekanisme bagi hasil dalam musyarakah juga berkontribusi terhadap peningkatan margin laba bersih (NPM) karena adanya pembagian keuntungan yang proporsional antara bank dan nasabah. Di sisi lain, efektivitas pengelolaan pembiayaan musyarakah turut memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba kotor yang

tercermin pada GPM. secara bersama-sama dapat menggambarkan bagaimana pembiayaan musyarakah berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah, termasuk pada Bank Muamalat Indonesia periode 2020–2024.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Tbk periode tahun 2020–2024?
2. Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Bank Muamalat Tbk periode tahun 2020–2024?
3. Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Bank Muamalat Tbk periode tahun 2020–2024?
4. Manakah di antara ROA, NPM, dan GPM yang menunjukkan pengaruh paling dominan dari pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode tahun 2020–2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Tbk periode tahun 2020–2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Bank Muamalat Tbk periode tahun 2020–2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Bank Muamalat Tbk periode tahun 2020–2024.
4. Untuk mengetahui Manakah di antara ROA, NPM, dan GPM yang menunjukkan pengaruh paling dominan dari pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode tahun 2020–2024.

D. Signifikasi Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan Lembaga Keuangan Syariah . berharap hasil penelitian ini dapat membantu dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Lembaga Keuangan Syariah .
2. Secara Praktis

    a. Bagi penulis

diharapkan penulis memiliki pemahaman yang baik mengenai manajemen keuangan dan dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dampak perubahan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Muamalat .bahwa penulis memiliki pemahaman yang kuat tentang manajemen keuangan dan dapat meningkatkannya saat menganalisis dampak perubahan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Muamalat .

b.Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu ekonomi, serta menjadi sumber informasi bagi mereka yang mempelajarinya. berharap bahwapenelitian ini akan memberikan informasi dan wawasan yang berguna untuk kemajuan pengetahuan ekonomi, serta menjadi sumber informasi bagi mereka yang mempelajarinya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori yang berisi teori mengenai pembiyaan musyarakah serta profitabilitas

Bab III: Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, Teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel dan indikator, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, tahapan penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan, pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan pembahasan hasil analisis.

Bab V: Kesimpulan dan Saran, pada bab ini membahas kesimpulan dari data yang dianalisis, serta saran yang dapat diberikan untuk beberapa pihak.